

PENGARUH PENERAPAN MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA FASE E DI SMAN 1 SUTERA

Nur Hikma Aulya¹, Lailatur Rahmi²

^{1,2} Pendidikan Geografi, FIS Universitas Negeri Padang

Email : aulyanurhikma05@gmail.com¹, lailaturrahmi@fis.unp.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi. Hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan dikelas. Penelitian ini memiliki tujuan antara lain : (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa(2)Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa fase E di SMAN 1 Sutera. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis Quasi Experimental Design. Populasi dalam penelitian kelas X Fase E di SMAN 1 Sutera. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana kelas E3 ditunjuk sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa sedangkan kelas E1 ditunjuk sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta analisis hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample T-test* dan uji N- gain ternormalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik dengan dibuktikan melalui dengan rata –rata N-gain ternormalisasi kelas kontrol sebesar 39,28 dikategorikan rendah sementara kelas eksperimen sebesar 81,36 dikategorikan tinggi. Hasil uji *independent sample T-test* menunjukkan hasil nilai sig (2-tailed) pada *Equal variance assumed* adalah $0,000 < 0,05$ terbukti terdapatnya perbedaan pengaruh dengan penerapan model konvensional dan model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model pembelajaran Jigsaw, hasil belajar, Geografi.

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in geography. This is due to the ineffectiveness of the learning model applied in the classroom. This study has the following objectives: (1) To determine the application of the jigsaw learning model in geography learning on student learning outcomes; (2) To determine the effect of the jigsaw learning model in improving geography learning outcomes of Phase E students at SMAN 1 Sutera. The type of research used is a Quasi-Experimental Design. The population in the study was grade X Phase E at SMAN 1

SUTERA. The sampling technique used was purposive sampling, with Class E3 designated as the experimental class with 36 students, and Class E1 designated as the control class with 36 students. The research instruments used were multiple-choice pretest and posttest questions. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. Data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis analysis using independent sample t-tests and normalized n-gain tests. The results of the study indicate that the application of the jigsaw model has an effect on improving students' geography learning outcomes, as evidenced by the average normalized N-gain of the control class of 39.28, categorized as low, while the experimental class of 81.36 is categorized as high. The results of the independent sample T-test show a sig value (2-tailed) at Equal variance assumed of $0.000 < 0.05$, proving that there is a difference in the effect of the application of the conventional model and the jigsaw model in improving student learning outcomes.

Keywords: Jigsaw learning model, learning outcomes, Geography

A. Pendahuluan

Secara istilah, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Jaya et al., 2023). Salah satu bentuk peran pendidikan ialah melalui pembelajaran yang bersifat fleksibel atau yang mudah diterapkan dan hal ini juga menjadi keharusan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa saat melakukan proses pembelajaran (Akbar et al., 2023). Setiap siswa memiliki cara atau gaya dalam belajar yang berbeda-beda, daya tangkap serta minat yang berbeda. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang fleksibel ini dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dari siswa itu sendiri. Dengan

memberikan berbagai pilihan atau model pembelajaran yang paling efektif untuk kebutuhan siswanya (Suwandi & Alfath, 2022).

Salah satunya pada mata pelajaran geografi. Geografi ialah suatu mata pelajaran yang mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan (Hidayat & Utami, 2019; Lasulika & Lukum, 2024; Sumanti, 2022). Dan didalam pelajaran geografi ini juga menekankan pada pemahaman konseptual yang tinggi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berpikir secara spasial dan kritis. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 SUTERA ditemukan beberapa bentuk permasalahan yang berlangsung di lapangan yaitu: (1) Mengenai model pembelajaran, Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dimana model pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru berbentuk konvensional dan tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam

memotivasi siswa saat proses pembelajaran (Daga et al., 2025; Loong & Chang, 2024). Model pembelajaran ini juga membuat proses pembelajaran terkesan menjadi kaku dan membosankan (2) Penggunaan model pembelajaran yang tidak variatif akan membuat keaktifan peserta didik menjadi rendah atau pasif, Karena pada proses pembelajaran peserta didik cenderung hanya menjadi pendengar tanpa memberikan argumen atau ide dalam menyampaikannya dan tentunya hal ini juga berdampak pada kurangnya antusias siswa, kehilangan fokus untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. (3) Ketergantungan terhadap guru, Proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan peserta didik sangat bergantung pada penjelasan yang disampaikan oleh guru. Ketergantungan ini menjadikan peserta didik tidak terbentuknya kemandirian dalam diri sendiri untuk melakukan eksplorasi materi

secara mandiri dan selalu menunggu instruksi yang diberikan oleh guru.(4) Proses pembelajaran yang tidak melibatkan secara aktif pada peserta didik tentunya berdampak pada keterbatasan pemahaman materi karena model pengajaran yang tidak interaktif akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks terkhususnya pada mata pelajaran geografi (5) Berkurangnya keterampilan kerja sama atau berdiskusi antar siswa, akan menghambat pengembangan keterampilan sosial serta kerjasama dalam tim dan hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan menyampaikan ide atau sudut pandang dari masing-masing peserta didik (Harjanto et al., 2021).

Berikut data assesmen awal kelas di SMAN 1 SUTERA :

Data Assesmen Awal kelas Tahun Pelajaran 2024 /2025

Tabel 1. Data Assesmen Awal Kelas (PH)

No	Kelas	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	Persentase (%)	Jumlah peserta didik yang tuntas	Persentase (%)
1	X E1	26	72 %	10	28 %
2	X E2	27	75 %	9	25 %
3	X E3	21	58 %	15	42 %
4	X E4	20	56 %	16	44 %
5	X E5	19	53 %	17	47 %
6	X E6	25	69 %	11	31 %
7	X E7	30	79 %	8	21 %
8	X E8	28	78 %	8	22 %
9	X E9	24	63 %	14	37 %
10	X E10	23	61 %	9	24 %

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik masih kurang optimal, dimana sebagian besar peserta didik belum mencapai batas nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yaitu dengan nilai 80. Pada kelas X E1 terdapat 26 siswa (72%) yang belum tuntas dan hanya 10 siswa (28%) yang tuntas. Kondisi serupa juga terlihat pada kelas X E7 dan X E8 dengan persentase ketuntasan masing-masing hanya 21% dan 22%. Walaupun ada beberapa kelas yang menunjukkan persentase tuntas relatif lebih tinggi, seperti X E4 (44%) dan X E5 (47%), namun tingkat ketuntasan masih berada di bawah 50%. Menurut guru mata pelajaran geografi ibuk Yelly forina, S.Pd menjelaskan hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran, serta kebanyakan peserta didik mengobrol dengan temannya dan waktu pembelajaran yang terbatas saat proses pembelajaran. Sehingga hal ini yang membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kolaboratif peserta didik secara aktif dan salah satunya ialah dengan menerapkan Model Pembelajaran jigsaw, karena model ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa (Handayani et al., 2022; Ahyani, 2022; Rahmi, et al., 2024). Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok

kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya (Erwana et al., 2024; Ruspandi, 2021; Wahyuningsih et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama di antara mereka. penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran Geografi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama pada fase E.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas serta dapat meningkatkan pengembangan model pembelajaran yang efektif agar dapat menumbuhkan kolaboratif antar siswa dalam melakukan diskusi dan juga dapat di jadikan sebagai pedoman oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran Geografi beserta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Sutera.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design (Abraham & Supriyati, 2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, ialah sebuah teknik untuk menemukan

sampel dengan memilih sampel dari beberapa populasi sesuai dengan kriteria dari peneliti (Asrullah et al., 2023; Subhaktiyasa, 2024; Saputri & Larasati, 2023). Populasi dari penelitian ini ialah seluruh kelas X sementara untuk sampel E3 ditunjuk sebagai kelas eksperimen dan E1 ditunjuk sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpul data yaitu tes, observasi dan dokumentasi (Romdona et al., 2025; Muslihin et al., 2022). Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas serta analisis hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample T-*

test dan uji N- gain ternormalisasi (Balaka, 2022; Widodo et al., 2023; Magdalena et al., 2021; Sukarelawan et al., 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

Uji coba instrument ini dilakukan untuk mengetahui soal yang digunakan sudah memenuhi kriteria yang baik.

Selanjutnya soal tersebut dianalisis untuk memperoleh soal yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut merupakan analisis uji coba instrumen soal yang digunakan :

1. Hasil Uji Validitas Soal

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrument Butir Soal

Interval	Kriteria	Jumlah Soal
0.81 -1.00	Sangat Tinggi	1,6,7,8,9,10,11 dan 13
0.61 – 0.80	Tinggi	2,3,4,14,15,16,18,19,20,25 dan 26
0.41 -0.60	Cukup	5,21,23,27,29 dan 30
0.21 – 0.40	Rendah	22
0.00 – 0.20	Sangat Rendah	12,17,24 dan 28
Jumlah Soal Valid		25 Butir soal
Jumlah Soal yang tidak Valid		5 Butir soal

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS. 27.0 berdasarkan tabel diatas dengan signifikasi 0,05 Jika $r_{Hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dapat dikategorikan valid. Dari 30 butir soal yang diberikan kepada peserta didik. Hanya 25 butir soal yang dikategorikan valid, diantaranya 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29 dan 30. Dan terdapat 5 butir soal yang dikategorikan tidak valid diantaranya 12, 17, 24 dan 28. Sementara untuk kriteria dari tiap soal untuk soal no 1, 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 13 dikategorikan sangat tinggi,

Pada kriteria tinggi yaitu pada soal no 2, 3, 4, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 25 dan 26 . Pada kriteria rendah terdapat dalam soal no 22 sementara kriteria soal sangat rendah terdapat pada soal no 12,17,24 dan 28.

2. Uji Realibilitas

Hasil uji Realibilitas yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	31

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil analis dengan melakukan pengujian Reliabilitas untuk instrument tes menunjukkan angka cronbach's alpha sebesar 0,749 sehingga instrument penelitian tersebut dinyatakan realibel (terpercaya) .Nilai tersebut

diinterpretasikan memiliki kriteria nilai reliabilitas tinggi.

3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Hasil uji tingkat kesukaran yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil uji tingkat kesukaran

Interval	Kriteria	Jumlah Soal
0,61 – 0,80	Mudah	2,8,12,15,16,17,21,22,24, dan 28
0,41 – 0,60	Sedang	1,3,4,5,6,7,9,10,11,13,14,19,20,25 dan 26
0,21 – 0,40	Sukar	18,23,27,29 dan 30

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS 27.0 melalui pengujian *frequency table* dan hasilnya dapat dilihat pada bagian nilai rata-rata (mean). Berdasarkan tabel di atas untuk kriteria tingkat kesukaran 0,61 – 0,80 terdapat pada soal no 2, 8, 12, 15, 16, 17, 21, 22, 24 dan 28. Jika diinterpretasikan termasuk dalam kategori mudah. Tingkat kesukaran 0,41 -0,60 terdapat pada soal no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9,

10, 11, 13, 14, 19, 20, 25 dan 26. Jika diinterpretasikan termasuk dalam kategori sedang. Tingkat kesukaran 0,21 – 0,40 terdapat pada soal no 18, 23, 27, 29 dan 30. Jika diinterpretasikan termasuk dalam kategori sukar.

4. Hasil Uji Daya Beda

Hasil uji daya beda yang disajikan sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 5. Hasil uji daya beda

Klasifikasi Daya Beda	Kriteria	Jumlah Soal
0,70 -1,00	Baik sekali	1,6,7,8,9,10,11 Dan 13
0,40 -0,69	Baik	2,3,4,14,15,16,18,19,20,21,23,25 Dan 26
0,20 -0,39	Cukup	5,22,27,29 Dan 30
0,00 -0,19	Kurang baik	12 Dan 17
Bertanda Negatif	Jelek sekali	24 an 28

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan dari SPSS 27.0 menggunakan metode *corrected item-total correlation*. Berdasarkan hasil

analisis uji daya beda soal instrument tes uji coba. Pada kriteria soal jelek sekali yaitu pada soal no 24 dan 28. Pada kriteria soal kurang baik yaitu pada soal

no 12 dan 17. Pada kriteria soal cukup terdapat pada soal no 5, 22, 27, 29 dan 30. Pada kriteria soal baik terdapat pada soal no 2, 3, 4, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 25 Dan 26. Dan pada kriteria soal baik sekali terdapat pada soal no 1, 6, 7, 8, 9, 10, 11 Dan 13. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 butir soal yang dikategorikan baik sekali 13 butir soal dikategorikan baik 5 butir soal dikategorikan cukup, 2 butir soal

dikategorikan kurang baik. 2 butir soal dikategorikan jelek sekali.

Setelah melakukan validasi butir soal selanjutnya hasil soal yang valid tersebut dilakukan pengujian pada kelas eksperimen (E3) dan kelas kontrol (E1) dalam bentuk soal pretest dan posttest. Berikut hasil pretest dan posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dibawah ini :

Tabel 6. Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

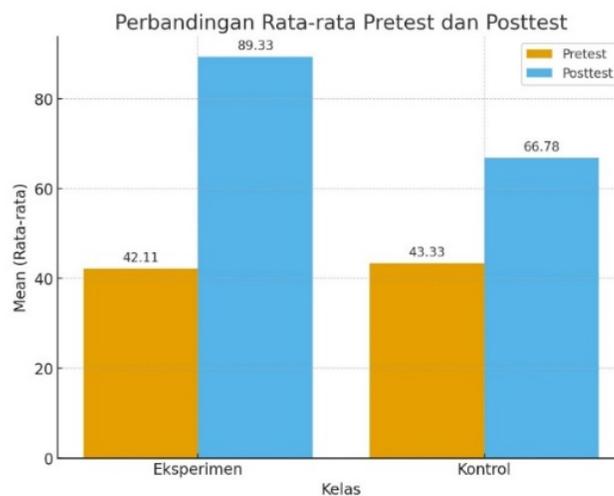
No	Kelas Eksperimen (X E3)			Kelas Kontrol (X E1)		
	Nama Peserta Didik	Pre-test	Post test	Nama Peserta Didik	Pre-test	Post test
1	Adid Syaputra	20	84	Adila Efendi	44	52
2	Agni Wulandari	52	96	Alhafiz Iryad	48	44
3	Akbar Maulana Putra	36	88	Anggip dwi putra	20	64
4	Anisa Fitri	36	100	Afifa Midriza	52	64
5	Aulia	36	96	Aura Aqni Olivia	44	80
6	Bella Santika	44	84	Belfa nur sumardi	36	56
7	Bintang andrian	24	88	Dea amanda putri	32	80
8	Ceyca Ab bintang	28	100	Dilzah kirana	44	72
9	Chelsi Oktavia	36	76	Embun Alona putri	28	80
10	Faldan julpandra	40	96	Fadnan Afradil jabbar	60	64
11	Fiona Lauren	40	88	Fatwa wahyu ningsih	60	80
12	Gaston Eflino	32	84	Gemfinza tri syafni	36	60
13	Hafizah Gustia Rahmadani	32	92	Gilang putra bintang	60	72
14	Irfan ahmad chandra	28	96	Hafizah sahrini	72	84
15	Keyza dwi saputri	48	72	Hazhiim Yulladzi	52	72
16	M.raka my putra	40	100	Hiksan Dapetza Putra	44	80
17	Marvel Nofriandra	28	80	Himmatul ulya	36	64
18	Mifkha Maizal	40	92	Kartika dwinata viola	36	60
19	Muhammad Faiz	28	84	Keyla andani putri	24	64
20	Muhammad Aqso	60	100	Luchia despita	28	40
21	Muhammad Asif	32	88	M.rahis salindo	48	64
22	Mutiara laila ismira	48	100	Muhammad Defky	48	76

23	Nabila	52	72	Muhammad Fadil	24	40
24	Nadila fatwa Anisa	44	88	Naupal Dwirasid	60	52
25	Nafisah mahdiyyah zain	56	100	Olivia fermata	48	72
26	Nazura Maifitri	56	88	Rafka febri nolpi	48	64
27	Nofia Angelita	40	80	Rafli Rahman	40	72
28	Puja rahma aulia	44	88	Ragil	48	64
29	Rava Pratama	36	72	Rahma aifa	64	92
30	Rayu apria ningsih	48	92	Rahmi wildani	32	56
31	Rehan juanda putra	48	84	Ranggi syaputra	40	60
32	Reifa tri amanda	56	96	Ropia falenia putri	36	64
33	Rindu Valendari	60	100	Shafa aulia beza	36	72
34	Sakinah	68	84	Sovi	36	80
35	Tari aura ningsih	52	88	Syellin zetra putri	48	80
36	Vanya fristri putri	48	100	Wulan desika putri	48	64

Kelas eksperimen memperoleh nilai pretest dengan rata-rata sebesar 42,11 dan nilai rata-rata posttest 89,33. Mengalami peningkatan sebesar 47,22. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai Pretest dengan rata-rata sebesar 43,33 dan nilai postesnya sebesar 66,78. Mengalami peningkatan sebesar 23,45. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

hasil belajar geografi pada materi pengetahuan dasar geografi dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik ini terkait dengan perbandingan rata-rata (mean) nilai Pretest dan posttest dari kelas kontrol maupun kelas ekperimen sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata (Mean) Nilai Pretest dan Posttest Dari Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji independen sampel t-test dan uji n –gain ternormalisasi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	.127	36	.149	.972	36	.483
	Postest A (Kontrol)	.145	36	.053	.952	36	.124
	Pretest B (Eksperimen)	.102	36	.200*	.981	36	.765
	Postest B (Eksperimen)	.142	36	.065	.913	36	.008
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik Pretest maupun Postest nilainya > 0,05 maka Ho diterima (berdistribusi normal).

b. Uji Homogenitas

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Geografi	Based on Mean	3.538	1	70	.064
	Based on Median	2.527	1	70	.116
	Based on Median and with adjusted df	2.527	1	59.587	.117
	Based on trimmed mean	3.561	1	70	.063

Berdasarkan tabel diatas nilai sig pada based on mean untuk variabel hasil belajar geografi ialah sebesar 0,064. Karena nilai sig 0,064 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar geografi nilai postest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dikategorikan Homogen.

c. Uji independent sample T-test

Tabel 9. Rata-rata Post –Test Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Postest_Kontrol	36	66.78	12.238	2.040
	Postest_Eksperimen	36	89.33	8.606	1.434

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata post –test pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 66,78. Sementara nilai rata-rata kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 89,33 dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hasil belajar geografi siswa dikelas eksperimen meningkat setelah diberikan perlakuan model pembelajaran jigsaw. Sementara kelas kontrol dengan diterapkan model pembelajaran konvensional hanya mengalami sedikit peningkatan.

Tabel 10. Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3.538	.064	-9.046	70	.000	-22.556	2.494	-27.529	-17.582
	Equal variances not assumed			-9.046	62.812	.000	-22.556	2.494	-27.539	-17.572

Berdasarkan hasil analisis uji independent sampel t-test diperoleh nilai sig (2-tailed) pada Equal variances

assumed ialah $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan yang signifikan dari hasil

belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol . Dan dapat disimpulkan dengan diterapkannya model

pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar geografi.

d. Uji N-Gain ternormalisasi

Tabel 11. Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi

Kelas	Mean N-Gain	Tingkat Efektivitas
Ekperimen	81,36	Tinggi
Kontrol	39,28	Rendah
Kesimpulan	Hasil belajar geografi peserta didik belajar menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 81,36 dan jika diinterpretasikan masuk kategori tinggi. Sementara kelas kontrol memperoleh sebesar 39,28 dan jika diinterpretasikan masuk kategori rendah. Dari hasil uji N-Gain dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada materi pengetahuan dasar geografi kelas X Fase E di SMAN 1 SUTERA.

D. Kesimpulan

1. Penerapan model jigsaw dalam pembelajaran geografi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan model jigsaw terhadap hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil rata-rata pretest kelas X E1 sebesar 43,33 dan

hasil rata-rata pretest kelas X E3 sebesar 42,11 dengan selisih 1,22. Sementara untuk hasil rata-rata posttest kelas X E1 sebesar 66,78 sedangkan kelas X E3 sebesar 89,33 Dengan selisih 22,55

2. Pengaruh model jigsaw dalam pembelajaran geografi

Hal tersebut juga didukung oleh uji Independent sample T –test, datanya diperoleh dari Equal variances assumed nilai sig (2 –tailed) sebesar 0,000 dan tentunya lebih kecil dari 0,05 sehingga dikategorikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pengetahuan dasar geografi. Selanjutnya jika dilihat dari hasil uji N gain data diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi pengetahuan dasar geografi. Kelas eksperimen memperoleh nilai N gain sebesar 81,36 dan dikategorikan tinggi sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N gain sebedar 39,28 dikategorikan

rendah. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa fase E DI SMAN 1 SUTERA.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, memberikan fasilitas untuk mendukung penerapan dari model pembelajaran yang inovatif seperti halnya penerapan model pembelajaran jigsaw dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut.
2. Bagi guru, dapat memanfaatkan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran terkhususnya dalam pembelajaran geografi. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kerjasama peserta didik serta juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Namun guru juga perlu menyesuaikan alokasi waktu dalam mengelola kelas agar setiap kelompok dapat bekerjasama secara efektif.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan peserta didik untuk lebih aktif saat proses pembelajaran dan juga dapat dengan mudah memahami pembelajaran sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada satu fase belajar. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek atau jenjang yang berbeda agar dapat memperoleh gambaran yang lebih luas terkait dengan pengaruh penerapan model pembelajaran jigsaw.

E. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Ibu Lailaturrahmi, S.Pd, M.Pd yang telah membimbing penulisan dalam menyusun skripsi ini. Serta mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga menyelesaikan artikel ini tepat waktu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Ahyani, R. R. (2022). Meningkatkan Upaya Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 55-59.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Balaka, M. Y. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Daga, A. T., Syukur, T. A., Sularso, A. N., Saswati, R., Indriani, I., Simorangkir, F. M. A., ... & Wulan, D. R. (2025). *Model-model Pembelajaran*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Erviana, R., Qomariyah, S., Nurafifah, S., Rizki, N. J., & Neneng, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Di MA Asy-Syari'ah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 52-64.
- Handayani, V., Maulidiana, F., Nasution, A. N. P., & Anjarwati, A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5(2), 125-130.
- Harjanto, D., Istiatin, I., & Sarsono, S. (2021). Motivation, Independence, Interest In Learning And Learning Methods To The Learning Achievements Of Students Of Sma Batik 2 Surakarta. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1985-1993.
- Hidayat, E. W., & Utami, W. S. (2019). *Kajian Mata Pelajaran Geografi Sebagai Bekal Peserta Didik untuk Menghadapi Tuntutan Pembelajaran Abad 21 di SMA Surabaya*. Swara Bhumi, 1(1).
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416-2422.
- Lasulika, C. T., & Lukum, A. (2024). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Geografi: Implementasi dan Tantangan di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 9755-9765.
- Loong, C. N., & Chang, C. C. (2024). Control knowledge tracing: Modeling students' learning dynamics from a control-theory perspective. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7, 100292.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fазiah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya beda butir soal ujian akhir semester tema 7 kelas III SDN Karet 1 Sepatan.
- Mandasari, M., Nabila, R. R., Jannah, Z. N., & As' ari, R. (2024). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya. *EL-JUGHRAFIYAH*, 4(1), 36-42.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan

- motorik halus anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 99-106.
- Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35-41.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Ruspandi, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar IPS Materi Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Masyarakat Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Wanareja 03. *Jurnal Insan Cendekia*, 2(2), 33-50.
- Saputri, H. A. S., & Larasati, N. J. (2023). Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2986-2995.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-gain vs stacking.
- Sumanti, S. (2022). *Withdrawn: Pembelajaran Geografi Melalui Group Investigation Dan E-Learning: Sebuah Kajian Teoretis*.
- Suwandi, M. F. K., & Alfat, M. (2022). Learning models innovation in industrial revolution 4.0 era. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 101-114.
- Wahyuningsih, N., Rosyida, F., Handoyo, B., & Soekamto, H. (2023). Evaluasi kesesuaian perencanaan pembelajaran geografi dengan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kabupaten Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(10), 1187-1205.
- Widodo, S., Ladyani, F., Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devrianya, A., Hidayat, A., ... & Widya, N. (2023). *Buku ajar metode penelitian*.